

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di RS Siti Fatimah Makassar Tahun 2017

Noviyani Hartuti

Akbid Pelamonia Makassar

Abstrak

Data yang diperoleh dari rekam medik di RS Siti Fatimah pada tahun 2016 ibu yang bersalin sebanyak 512 orang, pada Tahun 2017 ibu bersalin bulan Januari-Juni sebanyak 138 orang

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan umur ibu, paritas dan status gizi ibu di RS Siti Fatimah Makassar. 2017

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan melakukan pendekatan cross sectional study, menggunakan uji "chi-square" besar sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu semua pasien yang mengalami berat bayi lahir rendah pada tahun 2017

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan umur ibu, paritas dan status gizi ibu dengan jumlah populasi 138 orang dan jumlah sampel 90 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square diperoleh untuk variabel yaitu umur ibu memiliki $P=0,286 < \alpha=0,05$ diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di RS Siti Fatimah Makassar, paritas $P=0,233 < \alpha=0,05$ diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian berat bayilahir rendah di RS Siti Fatimah Makassar dan untuk variabel status gizi $P=0,000 < \alpha=0,05$. Diperoleh bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian berat bayi baru lahir di RS Siti Fatimah Makassar.

Kesimpulan bahwa umur, paritas, tidak ada hubungan sedangkan status gizi ibu ada hubungan dengan kejadian BBLR. Oleh karena itu bagi tenaga kesehatan baik tenaga medis maupun paramedic untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan utamanya pada ibu hamil.

Kata Kunci : Berat Bayi Lahir Rendah, Umur Ibu, Paritas dan Status Gizi Ibu

Daftar Pustaka : 13 Literatur (2010-2015)

Pendahuluan

Berat bayi lahir rendah (BBLR) ialah bayi baru lahir yang berat badannya saat lahir kurang dari 2500 gram (sampai dengan 2499 gram). Bayi berat lahir rendah terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan secara global dan berhubungan dengan berbagai masalah baik jangka panjang maupun jangka pendek (Walyani, 2015).

Berat lahir seorang bayi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari ibu maupun dari bayi itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah umur ibu saat hamil, paritas, status gizi ibu hamil, tingkat pendidikan, penyakit ibu dan faktor kebiasaan ibu (Marni dkk, 2012).

Di Provinsi Sulawesi selatan pada tahun 2015 tercatat jumlah bayi lahir hidup sebanyak 146.727 dengan

jumlah BBLR sebanyak 4260 (2,93%) dengan kasus tertinggi di Kota Makassar sebanyak 611 (2,48%) dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 24.576, menyusul Kabupaten Wajo sebanyak 324 (4,30%) dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 7541, dan kasus terendah terdapat di Kabupaten Bantaeng sebanyak 60 (1,98%) dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 3.037, menyusul Kabupaten Palopo dengan jumlah 76 (2,85%) dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 2724 (Dinkes Sul-Sel, 2014).

Data yang di peroleh dari Rumah Sakit Siti Fatimah Makassar pada tahun 2015 jumlah kelahiran sebanyak 425 dengan jumlah kelahiran BBLR 42, sedangkan pada tahun 2016 jumlah kelahiran berjumlah 512 dengan jumlah kelahiran BBLR mengalami peningkatan sebanyak 65 dan pada tahun 2017 dari bulan januari s.d juni jumlah kelahiran 138 dengan jumlah kelahiran BBLR yang semakin meningkat sebanyak 90 orang.

Masih tingginya angka kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di Indonesia khususnya untuk Provinsi Sulawesi Selatan dan

Rumah Sakit Siti Fatimah Makassar, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR di Rumah Sakit Siti Fatimah Makassar Tahun 2017.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain penelitian yang di gunakan adalah metode *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan umur, paritas, dan status gizi terhadap kejadian berat bayi lahir rendah di Rumah Sakit Siti Fatimah Makassar tahun 2017.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Siti Fatimah Makassar pada bulan Januari sampai Juni 2017, sebanyak 138 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin di Rumah Sakit Siti Fatimah Makassar dari bulan Januari sampai Juni sebanyak 90 orang

Hasil Penelitian

Tabel V.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSKDIA
Siti Fatimah Makassar Periode Januari- Juni 2017

Pendidikan	n	Persentase (%)
SD	34	24,6 %
SMP	36	25,4%
SMA	26	18,8%
Sarjana	43	31,2 %
Jumlah	138	100 %

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel V.1 tentang distribusi frekuensi responden menurut pendidikan di RS Siti Fatimah Makassar menunjukkan

bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak ditemukan pada pendidikan SARJANA dengan jumlah orang 43 orang responden

(31,2%) sedangkan yang paling sedikit di temukan adalah ibu yang

berpendidikan tamat SMA yaitu dengan jumlah 26 orang (18,8%)

Tabel V.2
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSKDIA Siti Fatimah
Makassar Periode Januari – Juni 2017

Umur	n	Persentase (%)
>20	69	50,0
20 - 35 Tahun	41	29,7
>35 Tahun	28	20,3
Jumlah	138	100,0

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel V.3 tentang distribusi umur ibu di RS Siti Fatimah Makassar 2017 menunjukkan bahwa ibu yang berumur <20 berjumlah 69 orang

(50,0%) sedangkan ibu yang berumur 20-35 berjumlah 41 orang (29,7%), dan umur >35 berjumlah 28 orang (20,3%).

Tabel V.6
Hubungan Responden Berdasarkan Umur di RSKDIA
Siti Fatimah Makassar Tahun 2017

Gaji Pokok dan Jumlah Anak 2017							
Umur Ibu	Berat Badan Lahir				Total		P
	Normal		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Beresiko	40	29,0	31	22,5	71	100	0,864
Beresiko	36	26,1	31	22,5	67	100	
Total	76	76,0	62	46,4	138	100	

Sumber :Data sekunder

Berdasarkan tabel V.6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan berat bayi lahir rendah (BBLR). Ibu dengan umur tidak beresiko yaitu umur 20-35 tahun yang melahirkan berat bayi lahir normal sebanyak 40 (29,0%) dan ibu yang melahirkan berat bayi lahir rendah sebanyak 31 (22,5%) sedangkan ibu dengan umur beresiko <20->35 yang melahirkan berat bayi lahir normal sebanyak 36 (26,1%) dan ibu yang melahirkan dengan berat bayi lahir rendah sebanyak 31 (22,5%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square (*Fisher Exact Test*) diperoleh nilai $p=0,864 \geq$

dari $\alpha = 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian BBLR di RS Siti Fatimah Makassar 2017. Hubungan Paritas dengan Kejadian BBLR.

Tabel V.7
Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Berat Bayi Baru Lahir
di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2017

Paritas	Berat Bayi Lahir Rendah				Total		P
	Normal		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	40	29,0	29	21,0	59	100	0,608
Tinggi	36	26,1	33	23,9	69	100	
Total	76	55,1	62	44,9	138	100	

Sumber :Data Sekunder

Berdasarkan tabel V.7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan berat bayi lahir rendah. Ibu dengan paritas rendah yang melahirkan berat bayi lahir normal sebanyak 40 (29,0%) dan yang melahirkan bayi berat lahir rendah sebanyak 29 (21,0) sedangkan paritas tinggi yang melahirkan berat bayi lahir normal sebanyak 36 (26,1%) dan yang

melahirkan berat bayi lahir rendah sebanyak 33 (23,9%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p=0,608 \geq$ dari $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian BBLR di RS Siti Fatimah Makassar. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian BBLR

Tabel V.8
Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah
di RSKDIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2017

Status gizi	Berat Bayi Lahir Rendah				Total		P
	Normal		Rendah		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	52	37,7	21	15,2	86	100	0,00
Kurang	24	17,4	41	29,7	52	100	
Total	76	55,1	62	44,9	138	100	

Sumber :Data Sekunder

Berdasarkan tabel V.8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara status gizi dengan berat bayi lahir rendah, ibu dengan status gizi baik yang melahirkan berat bayi lahir normal sebanyak 52 (37,7%) dan ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah sebanyak 21 (15,2%), sedangkan ibu dengan status gizi kurang baik yang melahirkan berat bayi lahir normal sebanyak 24 (17,4%) dan ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah sebanyak 41 (29,7%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki status gizi kurang ada hubungan dengan kejadian berat bayi

lahir rendah (BBLR) di RS Siti Fatimah Makassar.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square (*Fisher Exact Test*) diperoleh nilai $p(0,00\%)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian BBLR di RS Siti Fatimah Makassar 2017.

Pembahasan

1. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan tabel V.6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur ibu dengan kejadian

BBLR. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p (0,286%) $> \alpha=0,05$ artinya nilai p lebih besar dari nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) di terima dan hipotesis alternative (H_a) di tolak yaitu tidak ada hubungan umur ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) di RS Siti Fatimah Makassar 2017. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa berat bayi lahir rendah tidak dipengaruhi oleh umur ibu.

2. Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan tabel V.7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan berat bayi lahir rendah. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p (0,233%) $> \alpha=0,05$ artinya nilai lebih besar dari nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) di terima dan hipotesis alternative (H_a) di tolak yaitu tidak ada hubungan paritas dengan kejadian berat bayi lahir rendah di RS Siti Fatimah Makassar 2017. Sehingga peneliti menyimpulkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian berat bayi lahir rendah.

3. Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan tabel V.8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara status gizi dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai p (0,000%) $< \alpha 0,05$ artinya nilai p lebih kecil dari nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis

nol (H_0) di tolak yaitu ada hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah di RS Siti Fatimah Makassar 2017. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR).

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Tidak ada hubungan antara faktor umur ibu dengan kejadian BBLR di RS Siti Fatimah Makassar 2017
2. Tidak ada hubungan antara factor paritas dengan kejadian BBLR di RS Siti Fatimah Makassar 2017
3. Ada hubungan antara faktor status gizi ibu dengan kejadian BBLR di RS Siti Fatimah Makassar 2017

B. Saran

1. Bagi pihak rumah sakit
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan koseling kepada ibu tentang factor-faktor yang berhubungan dengan BBLR terutama faktor status gizi ibu sehingga kejadian BBLR dapat diantisipasi sedini mungkin.
2. Bagi Peneliti
Diharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan diteliti kembali oleh peneliti selanjutnya
3. Bagi Institusi
Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi dan diharapkan bagi peneliti ke depannya.

Daftar Pustaka

- Asrinah. 2012. Kehamilan Persalinan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Atikah. 2010. Berat badan Lahir rendah (BBLR). Yogyakarta: Nuha medika
- Bobak. 2010. Asuhan kehamilan. Jakarta. Pustaka Pelajar
- Ismawati. 2010. Berat bayi Lahir Rendah. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Kuswanti. 2014. Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marmi, dkk.2014.Asuhan Neonatus bayi, balita, dan Anak pra sekolah. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Marmi. 2011. Asuhan kebidanan pada masa antenatal. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Marmi. 2012. Asuhan kebidanan pada Masa antenatal. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Pantiawati. 2010. Berat bayi lahir rendah. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, dkk.2010. Berat Badan Lahir rendah (BBLR).Yogyakarta: Nuha Medika
- Sukarni. 2013. Kehamilan Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta: Nuha medika
- Sianturi, dkk. 2012. Neonatus. Yogyakarta: Nuha medika
- Walyani. 2015. Berat bayi Lahir Rendah (BBLR). Yogyakarta: Pustaka Pelajar